



PENERAPAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MAN 1 KONSEL

Reka Kaswanti^{1,*}, Moh. Yahya Obaid², Samrin³, Muhammad Hasdin Has⁴
^{1,2,3,4}**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari**

***Email: rekakaswanti1@gmail.com**

Abstract

This study aims to determine the application of religious activities in increasing the spiritual intelligence of students at MAN 1 Konsel. This research method is descriptive qualitative. Data were collected using observation, interview and documentation techniques. Data analysis was carried out using the Milles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that; 1) Religious activities at MAN 1 Konsel have been running according to what has been programmed or planned beforehand. The weekly activities are dhuha prayer in congregation, zuhur prayer in congregation and reading the Qur'an. Weekly activities are ta'lim assembly, Arabic speech, tahfidz, calligraphy, recitations and Friday prayers. The annual activities are the commemoration of Islamic holidays such as the commemoration of the birthday of the Prophet Muhammad SAW, Isra' Mi'raj of the Great Prophet Muhammad SAW and Islamic boarding schools in the holy month of Ramadan; 2) Religious activities carried out are supervised by each homeroom teacher or picket teacher on duty. The dhuha prayer is held alternately in each class due to the inadequate capacity of the mosque, as well as for the zuhur prayer in congregation, women are prioritized then men; 3) Obstacles faced by schools in implementing religious activities are the feeling of laziness felt by students, students who are often late, mosques that are still under renovation and the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Application, Religious Activities, Spiritual Intelligence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Konsel. Metode Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kegiatan keagamaan di MAN 1 Konsel sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan atau direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan mingguan yaitu sholat dhuha berjama'ah, sholat zuhur berjama'ah dan membaca al-Qur'an. Kegiatan mingguan yaitu Majelis ta'lim, pidato bahasa Arab, tahfidz, kaligrafi, tilawah dan sholat jum'at. Kegiatan tahunan yaitu peringatan hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW dan pesantren kilat di bulan suci Ramadhan; 2) Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diawasi oleh setiap wali kelas atau guru piket yang bertugas. Sholat dhuha dilaksanakan secara bergantian setiap kelas karena daya tampung masjid yang kurang memadai, begitupun untuk sholat zuhur berjama'ah didahulukan yang perempuan kemudian laki-laki; 3) Kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kegiatan keagamaan adalah rasa malas yang dirasakan oleh peserta didik, siswa yang sering terlambat, masjid yang masih dalam tahap renovasi dan adanya pandemi Covid-19.

Kata kunci: Penerapan, Kegiatan Keagamaan, Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan Abdurrahman Al-Bani, pendidikan mempunyai empat unsur, yaitu; 1) menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa atau baligh; 2) mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang beragam; 3) mengarahkan seluruh potensi dan fitrah menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya; dan 4) proses ini dilaksanakan secara bertahap (Achmadi, 2009).

Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan agar dalam proses mendidik mencakup kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kegiatan aplikatif yang bisa dilakukan oleh peserta didik selain kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yang sifatnya langsung aplikatif dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yakni mengadakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan tentu masih membutuhkan bimbingan guru, dimana guru menuntun, memberikan contoh, bahkan mengantarkan anak didiknya ke arah pada kedewasaan yang muslim. Sebagaimana hasil observasi awal, kegiatan keagamaan yang diterapkan di MAN 1 Konsel yaitu kegiatan sholat dhuha secara berjama'ah, sholat zuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Kecerdasan Spiritual yang diterapkan di MAN 1 Konsel adalah kecerdasan spiritual dalam keagamaan yang tentunya agama Islam. Kewajiban mengembangkan kecerdasan spiritual di atas adalah dalam rangka membentuk manusia-manusia tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan oleh Allah yaitu jalur keimanan. Setiap manusia telah dianjurkan untuk mengamalkan amal makruf nahi mungkar yaitu mendekati kebaikan dan menjauhi keburukan. Dalam ranah ini dapat diartikan bahwa setiap manusia membutuhkan nilai spiritual. Jika manusia terlepas dari penciptanya, maka hati dan pikirannya tidak tenang.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MAN 1 Konsel. dilaksanakan selama 3 bulan dimulai sejak proposal ini diseminarkan sampai selesai yaitu dari bulan November 2020 hingga Februari 2021. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Wawancara dilakukan pada 3 kelompok informan yaitu WAKASEK bagian kurikulum. Guru pendidikan Agama Islam, dan peserta didik MAN 1 Konsel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAN 1 Konsel merupakan salah satu sekolah di Konawe Selatan yang menerapkan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu kegiatan harian, mingguan dan tahunan.

Dalam proses pelaksanaannya diawasi oleh setiap guru piket yang bertugas untuk mengontrol siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Gambaran dan Kegiatan di MAN 1 Konsel

Kegiatan keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama yang nantinya akan mendatangkan hasil dan pengaruh. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Konsel diantaranya kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Adapun kegiatan mingguan yaitu sholat dhuha berjama'ah, sholat zuhur berjama'ah dan membaca al-Qur'an. Kegiatan mingguan yaitu Majelis ta'lim, pidato bahasa Arab, tahfidz, kaligrafi, tilawah dan sholat jum'at. Kegiatan tahunan yaitu peringatan hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW dan pesantren kilat di bulan suci ramadhan. Sebagaimana dijelaskan oleh wakasek kurikulum bahwa:

(Syukur, Wakasek Kurikulum, Ruang perpustakaan, 11 Januari 2021)

“Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Konsel ini memang sesuai yang telah diprogramkan sekolah seperti kegiatan harian yaitu sholat dhuha berjama'ah, sholat zuhur berjama'ah dan membaca AlQur'an. Kegiatan mingguan yaitu Majelis ta'lim, pidato bahasa Arab, tahfidz, kaligrafi, tilawah dan sholat jum'at. Kegiatan tahunan yaitu peringatan hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW dan pesantren kilat di bulan suci ramadhan. Akan tetapi di masa pandemi sekarang ini kegiatan tersebut dihentikan dulu kecuali kegiatan membaca al-Qur'an”

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan secara bergantian yaitu didahulukan perempuan setelah itu laki-laki dikarenakan daya tapung masjid yang kurang memadai terlebih masih dalam tahap renovasi. Setelah sholat zuhur selesai maka semua siswa diwajibkan masuk kembali ke dalam untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Akan tetapi selama masa pandemi ini sholat zuhur maupun sholat dhuha dihentikan dulu karena sudah tidak mungkin lagi dilaksanakan di sekolah sebab siswa sudah melakukan pembelajaran secara daring, jadi kegiatan keagamaan masih tetap dilaksanakan di masa pandemi ini yaitu tadarrus al-Qur'an secara virtual. Tadarrus virtual dilaksanakan setelah magrib sampai isya melalui whatsapp group dengan cara guru mengirimkan surah dan ayat yang akan dibaca oleh siswa.

Adapun kegiatan tahunan seperti peringatan hari besar Islam yang sudah dilaksanakan adalah peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' dan Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW dan pesantren kilat di bulan suci ramadhan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di aula MAN 1 Konsel. Hanya saja kegiatan ini masih jarang dilaksanakan karena menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah terlebih di masa pandemi ini. Begitupun untuk kegiatan sholat jum'at dan kegiatan keagamaan lainnya seperti Tahfidz, tilawah, khutbah dan pidato bahasa Arab selama masa pandemi kegiatan tersebut dihentikan.

Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Konsel

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Konsel dimaksudkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini tentunya memiliki manfaat yang besar bagi sekolah terutama bagi siswanya. Dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan ini diharapkan siswa akan dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan

keagamaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Fiqh MAN 1 Konsel:

(Uswatun Aliyah, Guru Fiqh, Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2021)

"bahwa pastinya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena untuk menambah ilmu yang tidak bisa mengaji langsung bisa mengaji, yang tidak bisa tajwid langsung bisa tajwid, yang tadinya malas untuk sholat jadi mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan sholat. Meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam lagi dari yang tidak tahu menjadi tahu, memiliki kesadaran diri yang tinggi dan menyadari bahwa hidup akan saling membutuhkan satu sama lain"

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah ini sangat membantu siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada sang Khaliq. Mendorong siswa untuk tekun beribadah, membiasakan sholat dhuha, membaca al-Qur'an baik ketika di rumah maupun di sekolah. Ketika jadwal sholat dhuha telah dimulai, para siswa bergegas menuju masjid tanpa disuruh oleh guru. Untuk yang belum mengambil air wudhu mereka juga bergegas berwudhu, mengajak teman untuk melaksanakan sholat ketika ada teman mereka yang masih berdiam diri. Kemudian untuk siswi yang berhalangan sholat mereka tetap tinggal di kelas sambil membersihkan ruangan kelas. Ketika selesai melaksanakan sholat dhuha selanjutnya siswa bergegas masuk ke ruang kelas membaca alQur'an sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di MAN 1 Konsel

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Konsel tentunya mempunyai kendala dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Sesuai wawancara dengan Guru Fiqh bahwa:

(Uswatun Aliyah, Guru Fiqh, Kantor Kepala Sekolah, 12 Januari 2021)

"Kendalanya kadang-kadang siswanya malas, sibuk kegiatan lain. Solusinya yaitu tetap kita ingatkan terus untuk belajar mengaji karena syarat tamat disini harus tau mengaji. Jadi kita ingatkan terus, pantau terus".

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa kendala dari kegiatan keagamaan ini adalah rasa malas yang dirasakan peserta didik, sibuk dengan kegiatan lain, akan tetapi bisa diatasi dengan terus memantau dan mengingatkan siswa akan kewajiban mereka.

Mengenai kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini beberapa peserta didik juga menjelaskan berbagai alasannya. Menurut keterangan ketua OSIS yang menjadi kendala pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah rehabilitasi masjid, air untuk wudhu yang tidak ada dan adanya pandemic Covid-19.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Konsel dijalankan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Ada beberapa kegiatan seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan dan tahunan. Kegiatan harian seperti sholat dhuha berjama'ah, sholat zuhur berjama'ah dan membaca al-Qur'an dilaksanakan sesuai jadwal. kegiatan Sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan di pagi hari pada pukul 07.30 di masjid MAN 1 Konsel yang diikuti oleh seluruh siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah melaksanakan sholat dhuha biasanya ada kultum yang berisi penyampaian maupun nasehat yang dimasukkan agar siswa memiliki semangat dan lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan.

Kegiatan membaca al-Qur'an dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai yang diawasi oleh wali kelas masing-masing. Sholat zuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari selain

hari libur. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan secara bergantian yaitu didahulukan perempuan setelah itu laki-laki dikarenakan daya tapung masjid yang kurang memadai terlebih masih dalam tahap renovasi.

Adapun kegiatan tahunan seperti peringatan hari besar Islam yang sudah dilaksanakan adalah peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' dan Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW dan pesantren kilat di bulan suci ramadhan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di aula MAN 1 Konsel. Hanya saja kegiatan ini masih jarang dilaksanakan. Selama masa pandemi ini kegiatan sholat berjama'ah dan peringatan hari besar Islam untuk sementara dihentikan sampai adanya pengumuman dari pemerintah yang membolehkan adanya pembelajaran tatap muka sehingga kegiatan yang masih dilaksanakan adalah tadarrus al-Qur'an secara virtual melalui aplikasi watshapp sedangkan kegiatan lain dilaksanakan di rumah masing-masing. Dalam pelaksanaannya tetap diawasi dan dikontrol oleh wali kelas masing-masing. Namun walau pun dilakukan secara virtual tidak mengurangi esensi atau tujuan dalam kegiatan keagamaan ini.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini tentunya memiliki manfaat yang besar bagi sekolah terutama bagi siswanya. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini akan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa hal ini dapat dilihat dari saat mereka sholat dhuha, shalat zuhur, dan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dapat membuat hati mereka tenang dan fokus sehingga menjadikan mereka mudah dalam menerima pelajaran. Dengan kegiatan keagamaan ini juga dapat menjadikan siswa mampu menghadapi tantangan duniawi serta mereka dapat membedakan antara yang baik dan buruk, lebih mendekatkan diri kepada Allah, saling menghargai, memiliki rasa kasih sayang dengan itu semua maka mereka akan bisa diterima di masyarakat dengan baik.

Beberapa peserta didik juga menjelaskan apa saja yang mereka dapatkan setelah melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dilaksanakan di MAN 1 Konsel. Antara lain akan menjadikan mereka pribadi yang lebih baik lagi kedepannya karna mereka dapat membedakan apa saja yang diperintahkan dan apa saja yang dilarang Allah Swt, serta mereka akan berguna di masyarakat. Dengan kegiatan keagamaan ini dapat menjadikan siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah, dapat membedakan antara yang baik dan buruk dalam hidupnya kesadaran diri, memiliki pandangan yang luas, mendekatkan diri kepada Allah, kasih sayang dan menghargai keragaman.

Sekolah tetap berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan sekolah agar tetap berjalan maka salah satu langkah atau solusi yang diambil sekolah yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan secara daring/virtual. Kegiatan keagamaan yang tetap dilaksanakan selama masa pandemi ini adalah kegiatan membaca al-Qur'an secara virtual, untuk kegiatan lain seperti sholat dhuha berjama'ah, sholat zuhur berjama'ah dan peringatan hari besar Islam dilaksanakan di rumah masing-masing.

Kegiatan tadarrus al-Qur'an dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp yang dikontrol oleh setiap wali kelas masing-masing. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah ba'da maghrib sampai selesai dengan cara mengirim foto atau video maupun voice note saat membaca al-Qur'an. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan disebabkan kendala jaringan maka pihak sekolah atau guru wali kelas memberi kesempatan pada siswa untuk mengirimkan bukti mereka mengikuti kegiatan sampai ba'da isya. Adapun bagi siswi yang berhalangan maka tidak dijadikan masalah yang berarti bagi sekolah karena guru beranggapan bahwa tidak selamanya sebulan itu siswi tersebut akan berhalangan.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Konsel pastinya mempunyai kendala dan solusi untuk mengatasinya. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (2008: 667) kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang dimaksud adalah kendala yang terjadi dalam

pelaksanaan kegiatan keagamaan . Beberapa kendala dan solusi dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Konsel yaitu rasa malas yang dirasakan peserta didik, siswa yang sering terlambat, masjid yang sedang direnovasi dan adanya pandemi Covid-19. Adapun solusi dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini diantaranya yaitu guru selalu bekerjasama mengontrol dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, kepala sekolah bersama-sama guru melakukan rapat dan evaluasi terkait kegiatan keagamaan yang dilakukan, karena kegiatan dilaksanakan secara virtual maka sekolah berupaya semaksimal mungkin agar kegiatan tetap dilaksanakan yaitu dengan menyalurkan paket data setiap siswa, untuk siswa yang mengalami masalah jaringan maka sekolah memberikan keringanan kepada siswa siswinya dengan memberikan waktu yang lebih untuk mengirim tugas atau rekaman siswa mengikuti kegiatan tadarrus al-Qur'an, memberikan sanksi bagi siswa yang sering terlambat seperti membersihkan lingkungan sekolah. Bagi siswa yang sudah sering melanggar maka akan diberikan peringatan, karena adanya pandemi Covid-19 ini maka kegiatan keagamaan yang awalnya dilakukan di sekolah, akhirnya dilakukan secara daring seperti tadarrus al-Qur'an dengan tetap dipantau oleh masing-masing wali kelas.

SIMPULAN

Kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Konsel diantaranya kegiatan keagamaan harian yaitu tadarrus al- Qur'an, pelaksanaan sholat dhuha secara berjama'ah, pelaksanaan sholat zuhur secara berjama'ah. Kegiatan mingguan seperti majelis ta'lim, pidato bahasa Arab, tahfidz, kaligrafi, tilawah dan sholat jum'at. Kegiatan tahunan yaitu peringatan hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW dan pesantren kilat di bulan suci ramadhan. Penerapan kegiatan keagamaan di MAN 1 Konsel dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Konsel diantaranya kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Karena adanya pandemi Covid-19 maka pemerintah mengeluarkan surat edaran yang berisi himbauan pelaksanaan pembelajaran daring termasuk kegiatan keagamaan. Sehingga kegiatan keagamaan sholat berjama'ah dan peringatan hari besar Islam untuk sementara dihentikan pelaksanaannya. Adapun kegiatan yang masih dilaksanakan adalah tadarrus al-Qur'an secara virtual melalui aplikasi whatsapp. Kendala dari pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha meliputi: Rasa malas yang dirasakan peserta didik, sering terlambat karena tempat tinggal yang jauh dari sekolah, perbaikan masjid, dan adanya pandemi Covid- 19. Adapun solusinya adalah guru atau setiap wali kelas tetap mengontrol dan memotivasi siswa agar tidak malas-malasan, memberikan sanksi yang sesuai dan karena adanya pandemi maka kegiatan tadarrus dilakukan secara virtual dan tetap dikontrol oleh setiap wali kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, J. (2017). *Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang*, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Afifatur, R. dkk. (2020). *Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang*. Jurnal Pendidikan Islam Vol.5, No.2
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rosda Karya
- Ary, G.A. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Al-Munzdziri, Z, A. (2004). *Ringkasan Shaih Muslim*. Bandung: Mizan Pustaka

- Fitriani, A dan Yanuarti, E. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 2
- Lexy, J. M. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marshal, Z. (2000). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka
- Mardani. (2012). *Hadits Ahkam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mifrokhatul, L. (1018). *Implementasi Kegiatan Keagamaan Islam dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurul Falah MAN Pekalongan*. Skripsi: IAIN Pekalongan
- Rasyid, H. S. (2000). *Fiqh Islam*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo
- Sabiq, S. (2016). *Fiqh Sunnah*. Sukoharjo: Insan Kamil
- Triantoro, S. (2007). *Spiritual Intelegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- UU SISDIKNAS. 1989. UU RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Presiden Republik Indonesia